

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain untuk perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran

tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Law TjunTjun, Marpaung dan Setiawan, 2012).

Selain itu menurut Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi diatas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan 17 pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013).

Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur, maka beberapa penelitian menggunakan berbagai proksi untuk mengukur kualitas audit. Beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mengukur kualitas audit diantaranya ukuran KAP, manajemen laba, akrual deskrisioner dan besarnya *fee* audit yang diterima oleh KAP.

Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun *error* dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Proses yang mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dalam kualitas laba perusahaan sehingga semakin baik kualitas auditnya maka semakin baik pula laba perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit itu bergantung pada individu-individu kompeten yang menggunakan pengalaman mereka dan menerapkan integritas, objektivitas, dan skeptisisme yang memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang tepat dan didukung oleh fakta-fakta dan keadaan pada saat pelaksanaan audit. Kualitas ketekunan dan ketahanan dari seorang auditor juga penting dalam memastikan bahwa perubahan yang diperlukan terhadap laporan keuangan, atau kondisi dimana tidak perlu dilakukan perubahan, untuk memastikan bahwa laporan auditor tersebut benar-benar wajar.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi klien. Definisi tersebut memecah kualitas audit menjadi dua komponen yaitu :

1. Kemungkinan auditor menemukan adanya salah saji. Disini dapat dilihat bagaimana kompetensi auditor dan tindakan sementara apa yang akan dilakukan.
2. Tindakan yang tepat dalam menangani salah saji tersebut. Ini berkaitan dengan objektivitas auditor, skeptisisme profesional, dan kemandirian.

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Audit tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure menjadi perdebatan pada saat masa audit tenure yang dilakukan secara singkat dan masa audit tenure yang dilakukan dalam jangka waktu lama.

Hamid (2013) berpendapat bahwa masa tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Reputasi auditor merupakan interpretasi dari kemampuan auditor yang diwujudkan melalui sikap yang independen dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi dikatakan memiliki reputasi yang tinggi pula (Nadia, 2015).

Nurhayati (2015) menjelaskan bahwa reputasi auditor dapat mempengaruhi tingkat akrual diskresioner karena pada saat akan melakukan perikatan dengan auditor pihak manajemen akan menganalisis biaya dan manfaat dari proses perikatan. Keyakinan akan kebenaran ini laporan keuangan akan

membuat perusahaan lebih memilih KAP yang bereputasi tinggi agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya begitu pula sebaliknya.

Reputasi auditor biasanya diproksikan dengan ukuran KAP, apakah *big four* atau *non big four*, KAP *big four* akan lebih independen dan berkompeten daripada KAP *non big four*. Hal tersebut didasarkan pada penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh antara ukuran KAP terhadap kualitas audit (Pertiwi, Hasan & Hardi, 2016).

Sedangkan menurut Al Thuneibat (2010) reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena KAP yang besar bisa saja menghasilkan kualitas audit yang rendah akibat ketidaktahuan auditor mengenai spesifikasi bisnis klien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka dapat dirumuskan menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan Kualitas Audit ?
2. Pada saat kapan auditor memberikan Kualitas Audit kepada sebuah perusahaan ?
3. Hal-hal apakah yang mendasari Kualitas Audit ?

4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Kualitas Audit ?
5. Apakah Fee Audit mempengaruhi Kualitas Audit ?
6. Apakah Audit Tenure mempengaruhi Kualitas Audit ?
7. Apakah Reputasi Auditor mempengaruhi Kualitas Audit ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka batasan permasalahan yang diteliti terarah dan meluas, maka penulis membatasi penelitiannya pada pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas kualitas audit terhadap studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan mengenai hubungan fee audit, audit tenure dan reputasi audit terhadap kualitas audit dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akedemisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan praktek seperti otoritas pembuat aturan (BAPEPAM) maupun standard institut profesional akuntan publik (IAPI) sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi apakah kebijakan audit tenure dan rotasi audit efektif digunakan sebagai alat untuk menjaga kualitas auditor.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadimasukan dalam mewujudkan perusahaan yang lebih baik dan dapat membantu suatu perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangannya